

Inisiasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Majelis Taklim di Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat di Era New Normal

Ali Maksum¹, Ahmad Sahide², Muhammad Afif³

¹ International Relations Department, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

² International Relations (Master Program), Postgraduate Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Master of Islamic Studies, Postgraduate Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kaihan, Bantul, Yogyakarta.

Email: ali.maksum@fisipol.umy.ac.id¹; ahmadsahideumy@gmail.com²; muhammad.afif.psc21@mail.umy.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.511010>

Abstrak

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk melakukan inisiasi pemberdayaan ekonomi berbasis majelis taklim khususnya di Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Di tengah situasi menuju era "new normal" dan ekonomi masyarakat yang masih lesu, pemberdayaan ekonomi sangat penting dilakukan. Muhammadiyah yang sejak awal sangat concern dengan pemberdayaan masyarakat, harus menjadi motor penggerak ekonomi menuju era pascapandemi. Majelis taklim adalah salah satu potensi yang perlu dikembangkan agar mampu menghasilkan kesejahteraan minimal bagi para anggotanya, dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dalam hal ini peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat sangat strategis dalam menginisiasi pengembangan majelis taklim yang sudah digagas namun belum dilaksanakan. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan focus group discussion (FGD) dan internalisasi dalam bentuk ceramah bagi pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat. Dalam pengabdian ini, majelis taklim berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang sangat tinggi. Tentunya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Namun, terlaksananya majelis taklim ini menjadi batu loncatan agenda majelis taklim yang akhirnya menjadi agenda rutin dan mulai menampakkan hasilnya bagi syi'ar Islam dan roda ekonomi di wilayah berkenaan.

Kata kunci: Inisiasi, Majelis taklim, ekonomi; Muhammadiyah; Bangunjiwo

Abstract

This community service has the aim of initiating economic empowerment based on majelis taklim, especially in the West Bangunjiwo under the supervision of Muhammadiyah Branch in Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. In the midst of the situation leading to the "new normal" era and the community's economy is still sluggish, economic empowerment is vital. Muhammadiyah, which from the beginning was so concerned with community empowerment, must become the driving force of the economy in the post-pandemic era. Majelis taklim is one of the potential activities that need to be empowered in order to produce welfare at least for its members, and the surrounding community in general. In this case, the role of the Muhammadiyah Branch is very critical in initiating the development of the taklim majelis which has been initiated but has not yet been implemented. The method of implementing this community service uses focus group discussions (FGD) with Muhammadiyah organization leadership. It is expected that after this community service, the taklim majelis can run and be able to become a driving force for the community's economy in the new normal era. In this community service, the premiere majelis taklim was successfully carried out with great excitement. Of course, there are still a number of flaws that need to be addressed. The implementation of the majelis taklim agenda, on the other hand, became a milestone for the majelis taklim agenda, which finally became a regular monthly agenda and began to demonstrate its effects on Islamic preaching and the economy in the area.

Keyword: Initiation, Majelis taklim, economy; Muhammadiyah; Bangunjiwo

Pendahuluan

Berisi penjelasan umum latar belakang dan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dijelaskan juga analisis situasi yang terdapat di lokasi pengabdian, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan bagaimana solusi permasalahan yang ditentukan dalam pelaksanaan pengabdian. Pada bagian pendahuluan juga dilengkapi dengan data profil mitra berupa kondisi SDM, hasil produksi, hasil penjualan, sistem keuangan, kondisi pertanian, dan hal-hal lain yang selanjutnya akan menjadi fokus yang akan diselesaikan dalam program pengabdian.

Lokasi pengabdian ini adalah di Desa Lemahdadi, Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta khususnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat. Secara geografis, lokasi penelitian adalah pusat kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat yaitu

Kompleks Gedung PRM Bangunjiwo Barat dan Masjid Ngestitunggal Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Berikut peta Desa Bangunjiwo yang menjadi pusat kegiatan PRM Bangunjiwo Barat.



Gambar 1. Peta Desa Bangunjiwo

Sumber: <https://puskesmas.bantulkab.go.id/kasihan1/demografi/>

Adapun latar belakang pengabdian ini karena di wilayah pembinaan PRM Bangunjiwo Barat, masih muncul permasalahan terkait ekonomi dan kesejahteraan terutama di kalangan anggota. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kurang maksimalnya upaya organisasi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi atau *income generating*. Artinya hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Anwar Abbas bahwa pemberdayaan ekonomi umat jauh lebih penting dari “pemberdayaan politik.” Menurut Anwar Abbas dengan mengutip pernyataan Noam Chomsky, menyatakan bahwa “penentu sebuah negeri bukan politisi, birokrat, tentara, atau polisi, tapi pemilik kapital atau pemilik sumber daya” [1].

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi yang sudah sejak awal berkomitmen dalam pengembangan ekonomi umat, selalu berupaya melakukan berbagai strategi terutama dengan inisiasi “amal usaha Muhammadiyah.” Di berbagai tempat, amal usaha Muhammadiyah tampak signifikan dalam mengangkat ekonomi dan kesejahteraan umat. Mulai dari amal usaha yang berfokus ke pendidikan, kesehatan, keuangan hingga pemberdayaan majelis taklim atau sering disebut “pengajian Ahad pagi.” Sektor majelis taklim tampaknya menjadi salah satu peluang yang belum dimanfaatkan oleh PRM Bangunjiwo Barat dalam upaya memberdayakan ekonomi umat. Pada umumnya, memang institusi keagamaan majelis taklim tidak lebih sebagai forum untuk menimba ilmu agama yang cenderung didominasi oleh kaum Muslimah [2]. Di daerah Depok, Jawa Barat misalnya, sebuah upaya pemberdayaan majelis taklim diwujudkan melalui pemanfaatan uang kas hasil “kotak amal” untuk membantu jama’ah melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) [3]. Di Ponorogo, Jawa Timur dan Sleman Yogyakarta pemberdayaan majelis taklim dilakukan melalui inisiasi beternak kambing dan berjualan bakso [4], susu kedelai dan nugget [5], dengan sistem kemitraan dengan majelis taklim. Serupa dengan di Depok, di berbagai daerah di Indonesia majelis taklim dijadikan forum untuk sadar lingkungan melalui “shodaqoh sampah” atau “bank sampah”. Hasil dari aktivitas tersebut tidak lain akan mejnjadi sumber keuangan baru bagi majelis taklim untuk mengembangkan kegiatan lebih jauh [6]–[8]. Selain dalam bentuk pemberdayaan sektor keuangan, kemampuan wirausaha majelis taklim juga ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan

ekonomi kreatif sebagaimana dilakukan di Bantul, Yogyakarta [9]. Menurut Sandiaga Uno, majelis taklim sangat potensial dalam pengembangan ekonomi umat karena:

“Paling tidak, apa yang dikonsumsi sehari-hari bisa diproduksi dari segi pangan, dari lingkungannya sendiri di majelis taklimnya, bagaimana busana yang dipakainya bisa beli dari produk-produk anak bangsa, kekuatan majelis taklim ini kan silaturahmi. Silaturahmi kuat ini mereka bisa jejaring sampai majelis ini punya jejaringan yang kuat, ini bisa jadi pasar yang kuat juga” [10].

Sehingga pemberdayaan ekonomi sangat penting terutama memanfaatkan potensi yang ada termasuk majelis taklim. Minimal upaya-upaya untuk melakukan pemberdayaan harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan anjuran Al Qur'an Surat Ar Ra'd (13) ayat 11 seperti berikut:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:-

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dengan demikian, pemberdayaan ini diharapkan bisa melakukan upaya pemberdayaan terutama majelis taklim yang belum ada di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan pelebagaan dari Peter L Berger tentang konstruktivisme. Metode pengabdian masyarakat melalui aktivitas literasi tentang pemberdayaan ekonomi, eksternalisasi [11] dalam bentuk *focus group discussion* dan internalisasi dalam bentuk ceramah bagi pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat. Aktivitas dilakukan guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi di tengah situasi pandemi dan sedang menuju era kenormalan baru. Oleh karena itu, tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1) Literasi tentang pemberdayaan dan manajemen ekonomi

Langkah ini diperlukan sebagai wahana literasi [12] tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi majelis taklim terutama berdasarkan teori-teori yang ada dan menurut Al-Qur'an dan Al Hadist sebagai pedoman utama anggota dan pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat.

2) Rekomendasi strategi pemberdayaan ekonomi melalui majelis taklim

Langkah ini sebagai upaya untuk memberikaan sumbangan bagi manajemen dan inisiasi pemberdayaan ekonomi bagi majelis taklim oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat. Secara spesifik, lokasi pengabdian berlokasi di Kompleks Gedung PRM Bangunjiwo Barat dan Masjid Ngestitunggal Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi tersebut berjarak 4,1km dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat penyusunan laporan ini, majelis taklim yang dimaksud sudah berhasil dilaksanakan dengan judul “Pengajian Ahad Pagi “Perdana” Warga Muhammadiyah Bangunjiwo Barat”. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 April 2022 di Masjid Al Yaqin, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pada acara tersebut pembicara utamanya adalah Drs. H. Saebani, M.Pd. dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul, Yogyakarta.

Sebelum pelaksanaan agenda kegiatan “Pengajian Ahad Pagi”, penulis bekerja sama dengan pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat (PRM BB) melaksanakan langkah-langkah untuk merealisasikan agenda tersebut. Pada dasarnya inisiasi mengadakan “pengajian Ahad pagi” sudah muncul lama karena pada kepengurusan terdahulu pernah melaksanakan agenda serupa dengan format yang serupa. Namun, pada kepengurusan berikutnya, agenda terhenti karena beberapa sebab misalnya jamaah yang semakin berkurang dan faktor-faktor lainnya. Gagasan “pengajian Ahad pagi” muncul kembali dari kalangan Angkatan Muda Muhammadiyah Bangunjiwo Barat (AMM BB) dan telah melakukan “benchmarking” dengan “pengajian Ahad pagi” yang diadakan di tempat lain. Gagasan AMM ini menjadi modal penting bagi penulis untuk mendorong dan merealisasikan “pengajian Ahad pagi” agar syiar Islam semakin berkembang dan ekonomi masyarakat bergerak dinamis. Oleh karena itu, dengan bantuan PRM BB dan AMM BB penulis melakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan sosialisasi di tingkat organisasi melalui rapat-rapat rutin agar anggota mengetahui dan mendukung agenda tersebut.
2. Melakukan rapat dengan pengurus PRM BB dan AMM BB untuk membentuk tim kepanitiaan khusus.
3. Tim kepanitiaan “pengajian Ahad pagi” terbentuk dan melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan “pengajian Ahad pagi”
4. Tim kepanitiaan “pengajian Ahad pagi” melakukan koordinasi dengan takmir masjid dan tokoh masyarakat yang menjadi lokasi “pengajian Ahad pagi”
5. Tim kepanitiaan “pengajian Ahad pagi” melakukan sosialisasi yang lebih massif baik internal maupun eksternal organisasi
6. Tim kepanitiaan “pengajian Ahad pagi” melakukan persiapan akhir menjelang agenda dilaksanakan.
7. Tim kepanitiaan “pengajian Ahad pagi” melakukan evaluasi dan rencana perbaikan untuk agenda “pengajian Ahad pagi” bulan berikutnya.

Berikut beberapa dokumentasi selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam rangka inisiasi “pengajian Ahad pagi” PRM BB.



Gambar 2. Dokumentasi inisiasi majelis taklim di Bangunjiwo mulai dari persiapan hingga realisasi kegiatan

Peran mitra sangat krusial dalam merealisasikan agenda pengabdian ini. Sebagaimana penulis jelaskan di paragraf sebelumnya, penulis selalu bekerja sama dengan pengurus PRM BB termasuk AMM BB yang sangat bersemangat untuk mewujudkan agenda “pengajian Ahad pagi.”

Secara umum tidak ada kendala yang berarti. Namun, lokasi pengajian Ahad pagi mengalami perubahan yang sebelumnya di proposal penulis berencana merealisasikan pengajian di Masjid Ngesti Tunggal, tetapi tim kepanitiaan memutuskan untuk diadakan di Masjid Al-Yaqin. Selain itu, pengajian perdana yang dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19 dan di Bulan Ramadhan, maka peserta pengajian masih bisa dimaksimalkan lagi pada agenda berikutnya termasuk agenda menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar.

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan inisiasi pemberdayaan ekonomi melalui majelis taklim khususnya di Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Setelah melalui tahapan observasi penulis memandang bahwa majelis taklim perlu segera direalisasikan karena pada dasarnya kegiatan tersebut sangat diharapkan karena sangat berpotensi dalam menggerakkan dakwah di wilayah terkait. Selain itu, wilayah terkait juga dilihat ketinggalan dengan wilayah di sekitarnya yang sudah terlebih dahulu mengagendakan majelis taklim untuk pengembangan syi’ar Islam dan ekonomi masyarakat khususnya yang tergabung dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Hasilnya, setelah melakukan koordinasi dan berbagai persiapan akhirnya majelis taklim berhasil di laksanakan perdana meskipun masih dalam situasi pandemi dan di tengah suasana bulan Ramadhan. Bahkan agenda majelis taklim yang dilaksanakan dengan nama “Pengajian Ahad Pagi” sudah menjadi agenda bulanan PRM Bangunjiwo Barat dan akan ditingkatkan kualitas dan manajemennya. Ke depan diharapkan pengajian akan semakin berkembang serta bersifat inklusif yang bisa merangkul berbagai elemen di dalam masyarakat sekitar sebagaimana komitmen para pengurus PRM Bangunjiwo Barat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian. Pertama, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui

Lembaga Pengabdian Masyarakat. Kedua, PRM Bangunjiwo Barat khususnya Bapak Agus Mulyono, Bapak Ary Kurniawan, dan Bapak Eko Paryanto. Ketiga, Tim Pengabdian yang telah bekerja keras dalam merealisasikan agenda ini.

Daftar Pustaka

- [1] Afandi, "Anwar Abbas: Menguasai Sektor Ekonomi Lebih Penting Daripada Menguasai Sektor Politik," *Suara Muhammadiyah*, Oct. 03, 2021. [Online]. Available: <https://muhammadiyah.or.id/anwar-abbas-menguasai-sektor-ekonomi-lebih-penting-daripada-menguasai-sektor-politik/>
- [2] R. Anwar, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2004.
- [3] F. Nugraha, "Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat," *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 12, no. 33, pp. 105–113, 2018.
- [4] S. C. Fahmi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Majelis Ta'limal-Muthmainnah Di Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo," MA Thesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- [5] Sutrisno, "Pemberdayaan Anggota Majelis Taklim Melalui Usaha Susu Kedelai Dan Nugget," *Comvice*, vol. 2, no. 2, pp. 21–28, 2018.
- [6] M. Husni, "Membangun Kesadaran Sedekah Sampah sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sari, Bantur Kabupaten Malang," *JAA*, vol. 1, no. 1, pp. 58–68, 2020, doi: 10.35897/jurnalaksiafirmasi.v1i1.423.
- [7] A. Z. Syaiful, Muh. Fikruddin, J. Jumadil, D. Akrim, and N. Anggraini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Di Masjid Raudatul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar," *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, vol. 21, no. 2, pp. 395–404, 2021.
- [8] B. Sekarningrum, D. Yunita, and S. Sulastri, "Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 5, pp. 292–298, 2017.
- [9] A. Khilmiah and A. Surwanti, "Pemberdayaan Ekonomi Aktivistis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan," 2020.
- [10] E. Pujiyanto, "Sandiaga: Majelis Taklim Bisa Jadi Penggerak Ekonomi," *Indonesia Inside*, Nov. 12, 2019. [Online]. Available: <https://indonesiainside.id/ekonomi/2019/12/11/sandiaga-majelis-taklim-bisa-jadi-penggerak-ekonomi>
- [11] P. Berger, "The Anatomy of Peace," *Thought*, vol. 20, no. 4, pp. 697–699, 2012.
- [12] D. H. Agustiani and M. F. Wicaksono, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 23, no. 1, pp. 45–57, 2021.